

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Minat Belajar Siswa Generasi Zoomers (Gen Z)**

###### **a. Minat Belajar**

Secara etimologis, kata minat berasal dari kata bahasa Inggris “interest” yang berarti “menyukai”, “perhatian” (kecenderungan hati terhadap sesuatu), dan “keinginan”.<sup>1</sup> Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, siswa harus mempunyai minat dan preferensi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan Karena minat menyebabkan siswa menunjukkan perhatian, keaktifan, dan keterlibatan dalam berpartisipasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat belajar mengacu pada kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu gairah, dan keinginan. Sedangkan Menurut

---

<sup>1</sup> Andi Achru P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205.

Mahfuz Salahuddin, minat merupakan perhatian yang mencakup komponen emosional. Sementara itu, menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat dapat diartikan sebagai kesediaan jiwa yang aktif serta siap untuk menerima sesuatu hal dari luar.<sup>2</sup>

Menurut The Liang Gie minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan suatu hal kegiatan yang disebabkan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut.<sup>3</sup>

Selain itu menurut Agus Sujanto, Minat merupakan pemusatan perhatian yang tidak disadari, yang timbul atas kemauan sendiri dan bergantung pada bakat dan keadaan seseorang dalam lingkungannya.<sup>4</sup>

Menurut Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.<sup>5</sup> Minat merupakan sifat yang relatif bersifat permanen/menetap pada diri

---

<sup>2</sup> P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran.”h.206.

<sup>3</sup> P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran.”h.207.

<sup>4</sup> Andi Achru P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran.”h.207.

<sup>5</sup> Itha Deviana Baso Indtang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo, *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa* (Sulawesi Selatan: Global Reseach and Consulting Institute, 2021).h.29.

seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu hal tersebut.<sup>6</sup>

Menurut Syaiful dan Aswan “Belajar adalah perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.<sup>7</sup>

Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Menurut Slameto bahwa “minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.<sup>8</sup> Sementara menurut Soeganda Poerbakawaja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.<sup>9</sup>

Menurut Noer Rohmah, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau

---

<sup>6</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012).h.312.

<sup>7</sup> Dewi Fiquroisyin, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning,” *SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2431–2434.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007).h.69.

<sup>9</sup> P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran.”h.207

aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>10</sup> Sedangkan Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas dalam belajar tanpa ada unsur keterpaksaan karena adanya kebahagiaan kesenangan akan belajar secara menyeluruh.

Minat belajar juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Oleh sebab itu, minat belajar pada anak-anak perlu ditimbulkan dan ditumbuhkan oleh orang tua saat pembelajaran di rumah. Menumbuhkan minat belajar pada anak-anak memang cukup sulit, karena pada dasarnya anak-anak lebih suka bermain dan bersenang-senang. Di lain sisi, minat belajar sangatlah diperlukan karena tanpa adanya minat belajar yang baik anak tidak akan memiliki semangat untuk belajar. Dalam proses menumbuhkan minat belajar, orang tua harus bisa menciptakan kondisi anak untuk selalu butuh dan ingin terus belajar dimasa pembelajaran saat ini.

---

<sup>10</sup> Rohmah, *Psikologi Pendidikan*.h.196.

<sup>11</sup> Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. h.263.

Contohnya yaitu orang tua. senantiasa mendampingi anak saat pembelajaran dirumah, membantu anak untuk berpikir kreatif, membantu memecahkan masalah anak, dan selalu ada untuk anak.<sup>12</sup> Oleh karena itu kita perlu mengetahui indikator minat belajar tersebut.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari hari. Menurut Sardiman yang mengatakan bahwa ada beberapa fungsi minat sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak untuk melakukan suatu hal
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar

---

<sup>12</sup> dkk Ariq Ramadhan, *Digitalisasi Di Era Pandemi*, ed. Rizqi Ainayah Dwii Susilowati , Iska Rachmawati (Jakarta: CV. Anagraf Indonesia, 2022).h.27.

4) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.<sup>13</sup>

Indikator minat belajar yang pertama, yaitu pada aspek perhatian. Aspek perhatian mencakup lima poin yang sudah dikembangkan dari indikator, diantaranya: memperhatikan pembelajaran. berbicara dengan teman, melakukan dunia maya. Sebab, mereka memang terlahir pada saat internet berkembang pesat. Hal ini membuat mereka telah mengenal teknologi-teknologi terbaru dan piawai menggunakan gadget canggih yang secara masif memengaruhi mereka dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya.<sup>14</sup>

Faktor- faktor yang mempengaruhi minat. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Taufani 2008 dalam [http :Kamriantiramli..Wordpress.com](http://Kamriantiramli.Wordpress.com) ada tiga faktor yang

---

<sup>13</sup> P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran.”h.212.

<sup>14</sup> Farida Asrul Right, *Millennial Teachers for Gen Z* (Depok: PT Huta Parhapuran, 2022). h.20.

mendasari timbulnya minat yaitu 1) faktor dorongan dalam, 2) faktor motivasi sosial, 3) faktor emosional.<sup>15</sup>

### **b. Generasi Zoomers (Gen Z)**

Berdasarkan teori para psikolog, manusia dibagi dalam sejumlah generasi. Generasi Era Depresi, Generasi perang dunia II, generasi Baby Boomer II, Generasi Baby Boomer I, Generasi Baby Boomer II, Generasi X, Generasi Y alias Milenial, lalu Generasi Z. Generasi Z juga dijuluki sebagai / generation atau generasi internet. Pada 2012, ketika jurnalis Bruce Horowitz mengenalkan Generasi Z, rentang umur yang digunakan masih belum jelas. Tapi istilah itu mulai sering dipakai usai presentasi dari agen pemasaran Spark and Honey viral pada 2014. Disana, rentang umur yang dipakai mendeskripsikan generasi Z adalah anak-anak yang lahir tahun 1997 hingga 2012. Dengan hal ini pada tahun 2024 usia Gen Z rentang tahun 12-27 tahun.<sup>16</sup>

Pada generasi Z memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai pekerjaan dalam satu waktu secara bersamaan, misalnya mereka bisa chatting WhatsApp di gadget sambil melakukan browsing tugas sekaligus mendengarkan musik dengan menggunakan

---

<sup>15</sup> Naeklan Simbolon, "Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi," *Educare* (2020): 14–19.

<sup>16</sup> Direktorat Guru Pendidikan Dasar, "Tips Menghadapi Generasi Z Ala Direktur PG Dikdas," 2023.

headphone" Apa pun yang mereka lakukan tidak terlepas dari tanpa memberi label tertentu. Pencarian akan jati diri, membuat Gen Z memiliki keterbukaan yang besar untuk memahami keunikan tiap individu. Kedua, Gen Z diidentifikasi sebagai "the communaholic", generasi yang sangat inklusif dan tertarik untuk terlibat dalam berbagai komunitas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi guna memperluas manfaat yang ingin mereka berikan. Ketiga, Gen Z dikenal sebagai "the dialoguer", generasi yang percaya akan pentingnya komunikasi dalam penyelesaian konflik dan perubahan datang melalui adanya dialog. Selain itu, Gen Z terbuka akan pemikiran tiap individu yang berbeda-beda dan gemar berinteraksi dengan individu maupun kelompok yang beragam. Keempat, Gen Z disebut sebagai "the realistic", generasi yang cenderung lebih realistis dan analitis dalam pengambilan keputusan, dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi Z berkarakter *overconfidence* dan cara berpikir *out of the box*.<sup>17</sup>

Dari segi filsafat, generasi Z memiliki kecenderungan sifat realistis yang mengarah kepada rasionalisme. Yakni sebuah paham yang menjadikan pikiran sebagai sumber kebenaran. Kesimpulannya,

---

<sup>17</sup> Desi Ariani, *Gagasan Millennial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045* (Malang: Fianosa Publishing, 2020).h.163.

generasi ini memiliki sifat ekspresif, kom- petitif dan sangat update dengan hal yang terjadi disekitar mereka.

Menurut studi yang dilakukan oleh McKinsey, perilaku Gen Z dapat dikelompokkan ke dalam empat komponen besar yang berlandas pada satu fondasi yang kuat bahwa Gen Z adalah generasi yang mencari akan suatu kebenaran. Pertama, Gen Z disebut sebagai “the undefined ID”, dimana generasi ini menghargai ekspresi setiap individu aktivitas lainnya, tertidur, dan menggunakan alat komunikasi pada saat pembelajaran. Aspek Indikator minat belajar yang kedua, yaitu pada aspek ketertarikan. Aspek ketertarikan mencakup empat poin yang sudah dikembangkan dari indikator, di antaranya: konsentrasi, mencatat hal penting, menjawab pertanyaan guru, dan memberi tanggapan. Indikator minat belajar yang ketiga, yaitu pada aspek perasaan senang. Aspek perasaan senang mencakup empat poin yang sudah dikembangkan dari indikator, diantaranya: semangat mengikuti pembelajaran, membuat catatan, bertanya, dan mengerjakan tugas dengan senang. Indikator minat belajar yang keempat, yaitu pada keterlibatan. Aspek keterlibatan mencakup empat poin yang sudah dikembangkan dari indikator, di antaranya: ikut serta, berperan aktif, diskusi, dan presentasi kelompok.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ahmad Khoirul Anwar Sri Huning Anwariningsih, *Media Pembelajaran Berbasis Animasi Menggunakan Video MakerFX*

Elizabeth T. Santosa menjelaskan beberapa indikator anak-anak yang termasuk dalam Generasi Z atau Generasi Net, yaitu:

1. Memiliki ambisi besar untuk sukses

Anak zaman sekarang cenderung memiliki karakter yang positif dan optimis dalam menggapai mimpi mereka.

2. Cenderung praktis dan berperilaku instan (speed)

Anak-anak di era generasi Z menyukai pemecahan masalah yang praktis. Mereka tidak menyukai berlama-lama meluangkan proses panjang mencermati suatu masalah. Hal ini disebabkan anak-anak lahir dalam dunia serba instan.

3. Cinta kebebasan dan memiliki percaya diri tinggi

Generasi ini sangat menyukai kebebasan. Kebebasan berpendapat, kebebasan berkreasi, kebebasan berekspresi, dan lain sebagainya. Mereka lahir di dunia yang modern, dimana sebagian besar dari mereka tidak menyukai pelajaran yang bersifat menghafal. Mereka lebih menyukai pelajaran yang bersifat bereksplorasi. Anak-anak pada generasi ini mayoritas memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Mereka memiliki sikap optimis dalam banyak hal.

4. Cenderung menyukai hal yang detail

Generasi ini termasuk dalam generasi yang kritis dalam berpikir, dan detail dalam mencermati suatu permasalahan atau fenomena. Hal ini disebabkan karena mudahnya mencari informasi semudah mengklik tombol search engine.

5. Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan

Setiap orang pada dasarnya memiliki keinginan agar diakui atas kerja keras, usaha, kompetensi yang telah di dedikaskannya. Terlebih generasi ini cenderung ingin diberikan pengakuan dalam bentuk reward (pujian hadiah, sertifikat, atau penghargaan), eksistensinya sebagai individu yang unik.

6. Digital dan teknologi informasi

Sesuai dengan namanya, generasi Z atau generasi Net lahir saat dunia digital mulai merambah dan berkembang pesat didunia. Generasi ini sangat mahir dalam menggunakan segala macam gadget yang ada, dan menggunakan teknologi dalam keseluruhan aspek serta fungsi sehari-hari. Anak-anak pada generasi ini lebih memilih berkomunikasi melalui dunia maya, media social daripada menghabiskan waktu bertatap muka dengan orang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Elizabeth T. Santosa, *Raising Children In Digital Era* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015).h.20.

Gen Z merupakan generasi yang menikmati kemandirian dalam proses belajar dan mencari informasi, sehingga membuat mereka senang untuk memegang kendali akan keputusan yang mereka pilih.<sup>20</sup> Gen Z menyadari pentingnya memiliki stabilitas secara finansial di masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan survei yang mengungkapkan bahwa Gen Y dan Baby Boomer merupakan generasi yang cenderung lebih idealis, khususnya dalam konteks pekerjaan.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pembelajaran**

#### **1) Pengertian Pembelajaran**

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terarah dan tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Menurut Suwardi juga pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan

---

<sup>20</sup> Galih Sakitri, "Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi," *Forum Manajemen Prasetiya Mulya* 35, no. 2 (2021): 1–10.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).h. 57.

prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, menyenangkan serta dapat menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>23</sup>

Menurut jhonson, pembelajaran adalah interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar. Sedangkan menurut syaiful, pembelajaran adalah komunikasi dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh siswa.<sup>24</sup>

Menurut Degeng dalam Amiruddin pembelajaran adalah usaha untuk memberikan pembelajaran serta pengajaran bagi siswa.<sup>25</sup> Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kegiatan ini biasanya disebut sebagai inti dari perencanaan pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Suwardi, *Managemen Pembelajaran* (Salatiga: STAIN Salatiga, 2007).h.30.

<sup>23</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).h.17.

<sup>24</sup> Katsful Anwar Us dan Hendra Harmy, *Perencanaan System Pembelajaran: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: Alfabeta, 2011).h.23.

<sup>25</sup> Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.h. 3.

Pembelajaran juga merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru yang disebut tenaga pendidik dan juga interaksi peserta didik terhadap lingkungannya. Hal ini sebagaimana tertera dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 103 tahun 2004 yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan juga sumber belajar juga terletak pada suatu lingkungan belajar tersebut.<sup>26</sup> proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

## 2) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Cunningham dalam Amiruddin mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan

---

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pembelajaran Pada Kurikulum 2013* (Permendikbud Nomor 103, 2014).h.2.

digunakan dalam penyelesaian.<sup>27</sup> Perencanaan ini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Selanjutnya Amirrudin juga mengemukakan pendapatnya bahwa perencanaan merupakan hubungan antara apa yang sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program, dan alokasi sumber. Maka dari itu, hal ini dapat diartikan bahwa bagaimana yang seharusnya adalah mengacu pada apa yang diinginkan masa yang akan datang. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebagai usaha menyeleksi, menghubungkan dan menentukan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada masa yang akan datang.

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.<sup>28</sup> Untuk itu penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

---

<sup>27</sup> Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran, Konsep Dan Implementasi* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016).h.1.

<sup>28</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Permendikbud Nomor 23, 2016).

perlu memperhatikan ketentuanketentuan yang diatur dalam Standar Proses tersebut. Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

### 3) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>29</sup> Dalam Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini dapat didiskripsikan sebagai berikut:

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru, 2010).h.149.

- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Ranah pembelajaran mencakup;

- Sikap, Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. Pengetahuan.

- Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).
- Keterampilan, Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang

menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning). Dalam proses pembelajaran ini guru dapat menerapkan nilai- karakter yang telah direncanakan (sesuai Silabus dan RPP) yang telah disusun, dan guru dapat mengembangkan nilai-nilai karakter pada bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang bersifat; rutin, keteladanan, ataupun spontan yang diterapkan secara tepat dan sesuai dinamika dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

c) Evaluasi (penutup)

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam mengakhiri proses pembelajaran guru melakukan penilaian mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penilaian aspek sikap erat kaitanya dengan penilaian karakter peserta didik. Penilaian proses dilakukan sepanjang pembelajaran berlangsung sehingga pencapaian perkembangan karakter berdasarkan indikator-indikatornya dapat diketahui. Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **b. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan "pen" dan akhiran "an", yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, mengajar, dan mendidik itu sendiri.<sup>30</sup> Oleh karena itu pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Akan tetapi pendidikan secara terminologis dapat diartikan

---

<sup>30</sup> Heru Suparman, "Konsep Pendidikan Modern Dalam Perspektif Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (1970): 62.

sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan, yang ditujukan semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian memiliki keterampilan ataupun keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, akan tetapi yang non formal juga. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas mengembangkan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.

Menurut marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan ataupun pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya Kepribadian yang utama.<sup>31</sup>

Pendidikan menurut rumusan Nasional telah dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan,

---

<sup>31</sup> Farhan Sifa Nugraha Dahwadin. S.Sy. M.H, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019).h.3.

pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>32</sup> Pada rumusan ini terdapat empat hal yang perlu digaris bawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan "usaha sadar" dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional objektif Pendidikan tidak dilaksanakan secara tak disengaja, atau bersifat insidental, dan seenaknya, atau berdasarkan mimpi di siang bolong dan penuh fantastis. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. "Menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang sedang berlangsung sebelum peserta didik itu siap berkedudukan sebagai calon warga Negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga yang baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari. Jadi, Makna pendidikan yang lebih hakiki adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Menurut George Sarton, Agama Islam merupakan tatanan agama yang paling tepat sekaligus paling indah.

---

<sup>32</sup> Choiru Umatin, Choirul Annisa and Nur Fadilatul dkk, *Pengantar Pendidikan* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021).h.2.

Menurut Tolstoi, Agama Islam ringkasan agama yang dikumandangkan Muhammad dan menyatakan bahwa Allah itu satu, tiada Tuhan selain Dia. Sehingga tidak dibenarkan menyembah banyak Tuhan. Menurut Leodourth, agama Islam itu adalah agama kemanusiaan alami, ekonomis dan sekaligus moralis.<sup>33</sup>

Menurut Massignon, agama Islam merupakan agama yang memiliki keistimewaan, bahkan Islam sebagai ide persamaan yang benar dengan partisipasi semua anggota masyarakat. Menurut Orientalis H, agama Islam adalah sebaik-baiknya agama dan ternyata Islam hingga dewasa kini masih tetap merupakan akidah agama yang kukuh, yang memiliki kaidah kemasyarakatan yang merata, dan sekaligus memiliki tatanan budi luhur yang sangat kuat.<sup>34</sup>

Menurut Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at Tawairjiri, agama Islam adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dengan mengesakan-Nya dan melaksanakan syariat Nya dengan penuh ketaatan atau melepaskan dari

---

<sup>33</sup> “Pengertian Agama Islam Menurut Para Ahli | Dilihatya,” accessed February 14, 2024, <https://dilihatya.com/947/pengertian-agama-islam-menurut-para-ahli>.

<sup>34</sup> M.K Abror, Sulaeha, and H Nur, “Penerapan Islamicultureuniversity(Icu) Sebagai Alternatif Dalam Mewujudkan Insan Akademik Yang Berkualitas Dan Berkarakter Di Era-Dehumanitas Modern” 1 (2014): 142.

kesyirikan.<sup>35</sup> Menurut Umar bin Khaththab, agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Muhammad Saw. Agama ini meliputi Akidah, Syariat dan Ahlak Menurut Abu Said Al Hasan Al Bashni, agama Islam ialah kepasrahan hati anda kepada Allah, lalu setiap orang muslim merasa selamat dari gangguan setan.

Berdasarkan pengertian agama Islam menurut para ahli di atas, secara istilah, Islam adalah nama agama yang berasal dari Allah swt. nama Islam tersebut memiliki perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lainnya Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu, golongan tertentu, atau negeri tertentu Kata Islam adalah nama yang diberikan oleh Allah swt.

Menurut Somad Zawawi et al., Islam merupakan ajaran Allah yang diwahyukan untuk mengatur tata kehidupan manusia melalui para Ra- sul, dari Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad SAW. Adapun "Islam" yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah "Din" yang diturunkan kepada Nabi terakhir, Muhammad SAW dengan melalui risalah Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Dahri and Mufli, "KONSEP DASAR DAN ETIKA FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM," *Open Science Framework (OSF)* 10, no. 1 (2022): 1–52.

<sup>36</sup> Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017).h.23.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI). Pendapat lain mengenai Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Tayar Yusuf pada tahun 1986 mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan. Sedangkan menurut A.Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Dahwadin. S.Sy. M.H, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.h.7.

Ajaran agama Islam terdiri dari tiga unsur, yaitu: Iman, islam dan Ihsan. Iman berupa keyakinan kepada Allah Swt, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat serta ketetapan baik dan ketetapan buruk. Sedangkan Islam merupakan seperangka aturan dalam penyembahan kepada Allah Swt yang dilandasi dengan syahadat, melaksanakan shalat, membayar zakat, puasa ramadhan dan melaksanakan haji bagi yang mampu. Dan sedangkan Ihsan merupakan akhlak atupun moral adalah berperilaku baik kepada Allah Swt ketika beribadah kepadanya dan juga berperilaku baik ketika beribadah dalam Interaksi dengan sesama.<sup>38</sup>

Tiga unsur utama ajaran Islam yang menjadi bukti kesempurnaannya. Agama yang lurus yang sesuai dengan fitrah manusia dan agama yang dapat menghantarkan manusia kepada keselamatan untuk memperoleh kebahagiaan baik pada kehidupan dunia ataupun pada kehidupan akhirat nantinnnya.

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, pada tahun 1993 Drajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.

---

<sup>38</sup> MA. Al Ikhlas, Lc., *Pendidikan Agama Islam* (Padang: Zizi Publisher, 2017).h.39-40.

Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamankan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan. Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.<sup>39</sup>

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.<sup>40</sup> Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan

---

<sup>39</sup> Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

<sup>40</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadani, 1993).h.54.

permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah di pelajarnya. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.<sup>41</sup> Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.<sup>42</sup> Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan

---

<sup>41</sup> Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).h.94.

<sup>42</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).h.6-8.

hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.<sup>43</sup> Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya.

### 3. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>44</sup> Kerangka berpikir akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, seperti antara variabel independen dan dependen.

Pada penelitian ini dalam kerangka berpikir terdapat dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Dalam judul penelitian ini Pengaruh Minat Belajar Siswa Generasi Zoomers (Gen Z) Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 15 Kota Bengkulu maka ditemukan bahwasannya minat belajar sebagai variabel dependen dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004).h.7.

<sup>44</sup> Asep Mulyana and Imam Muslih, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 14–24.

independen. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 2.1. “Kerangka Berfikir”.



Keterangan:

1. Variabel Independen (variabel bebas), yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas adalah Minat Belajar Siswa Generasi Zoomers (X).
2. Variabel Dependen (variabel terikat), yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Y).

Berdasarkan tabel kerangka berfikir diatas maka dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu dependen dan independen. Variabel dependen yaitu minat belajar siswa generasi Zoomers (Gen Z) dan Variabel independen yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Minat belajar siswa sangat berperan dalam proses belajar, karena apabila siswa memiliki minat belajar terkhususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Dengan memiliki minat belajar yang tinggi maka akan mudah dalam memusatkan pikiran siswa dalam belajar. Minat yang tinggi akan menjadi mudah dalam menghadapi persaingan dan tantangan yang dihadapinya. Apalagi pada siswa Generasi Zoomers itu sendiri yang dimana sudah terletak pada zaman digital. Maka dari itu dalam penerapan pada pembelajaran pendidikan agama islam harus mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat menarik daya tarik minat belajar siswa Generasi Zoomers. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini adalah jika menurut pandangan siswa minat belajar siswa generasi zoomers yang tinggi dalam pembelajaran pendidikan agama islam maka semakin bagus minat belajar siswa generasi zoomers terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Begitupun sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa generasi zoomers dalam pembelajaran pendidikan agama islam maka semakin buruk minat belajar siswa generasi zoomers terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.

## **B. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang terdahulu (kajian pustaka), ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) terdahulu yang hampir seallur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hazari Gustina mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu Tahun 2020 dengan judul “Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar negeri 68 kota Bengkulu.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar pada siswa hasil belajar siswa kelas V Matematika di 68 Sekolah Dasar di Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode Ex Post Facto. Populasi penelitian ini adalah 359 siswa SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB sebanyak 58 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (observasi), angket (kuesioner), dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa berpengaruh positif secara signifikan dengan nilai signifikan 0,028 lebih besar dari 0,05. Karena nilai > dari nilai . Maka dengan demikian diterima dan ditolak sehingga persamaan regresi. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara signifikan variabel minat belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SN

68 Kota Bengkulu sebesar 83 %. Sedangkan sisanya 17% dipengaruhi variabel yang lain.

2. Skripsi yang ditulis oleh Diska Santika mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1. Observasi. 2. Angket, 3. Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat dan uji Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian di atas tentang pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini diketahui bahwa  $t_{hitung} = 5,699$  sedangkan sebesar 2,074 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut lebih besar

daripada maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Besarnya kontribusi variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dilihat dari R square.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat variabel bebas yang diketahui dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa generasi zoomers (Gen Z), sedangkan variabel terikatnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Adapun hipotesis atau dugaan sementara di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh minat belajar siswa generasi zoomers (Gen Z) Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Bengkulu.
2.  $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa generasi zoomers (Gen Z) terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Bengkulu.